

Penerapan Metode Cooperative Script Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN 3 Karanganyar Badegan Ponorogo

Miftahul Mujib ✉, Universitas PGRI Madiun

Muhammad Hanif, Universitas PGRI Madiun

✉ mustmujib@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tepat tidaknya penerapan metode Kooperatif Script berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 3 Karanganyar Badegan Ponorogo mulai bulan April sampai Juni 2021 menggunakan pendekatan kualitatif jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan catatan lapangan. Instrumen penilaian berupa lembar observasi aktivitas guru, siswa, catatan lapangan, dan dokumentasi. Instrumen penilaian meliputi soal evaluasi, lembar observasi penilaian sikap siswa dan penilaian keterampilan siswa. Teknik analisis data adalah data collection, data reduction, data display, dan conclusion. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa. Hal itu berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Dibuktikan dengan rata-rata ketuntasan belajar tahap pratindakan 30%, siklus I 75%, siklus II 98%. Kesimpulan, penerapan metode cooperative script berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Kata kunci: Cooperative Script, Audio Visual, Hasil Belajar

Abstract: The purpose of this study was to determine whether or not the implementation of the Cooperative Script strategy assisted by audio-visual media on student learning outcomes. The research was carried out in fifth class of SDN 3 Karanganyar Badegan Ponorogo from April to June 2021 using a qualitative approach of Class Action Research (CAR). The techniques of data collection are observation, tests, and field notes. The assessment instruments are in the form of observation sheets for teacher, student activities, field notes, and documentation. Assessment instruments include evaluation questions, student attitude assessment observation sheets and student skills assessments. Technical data analyses are data collection, data reduction, data display, and conclusion. The results showed an increase between teacher and student activities. This has an impact on increasing student learning outcomes. It is proven by the average pre-action stage learning completeness 30%, the first cycle 75%, the second cycle 98%. In conclusion, the application of cooperative script metodees assisted by audio-visual media can increase teacher and student activities and student learning outcomes.

Keywords: Cooperative Script, Audio Visual, Learning Outcomes

Citation: Mujib, M. & Hanif, M. (2022). Penerapan Metode Cooperative Script Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN 3 Karanganyar Badegan Ponorogo. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(2), 211 – 219. [Doi.org/10.25273/wjpm.v1i2.12801](https://doi.org/10.25273/wjpm.v1i2.12801)



PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS di SD merupakan program pengajaran yang bertujuan membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan Negara, Pengembangan pribadi anak yang dapat membangun dirinya sendiri dan ikut untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. (Sumaatmadja. 2006).

Tujuan Pendidikan IPS Berdasarkan falsafah negara telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional, yaitu “ membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila dan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rokhaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya, dan mencintai sesama manusia sesuai ketentuan yang termaksud dalam UUD 1945. (Sulistiyowati, P, Yasa, AD, 2017). Proses pendidikan di sekolah dasar adalah agar siswa mampu memahami potensi diri, memiliki peluang, dan memahami tuntutan lingkungan serta dapat merencanakan masa depan mengenai serangkaian keputusan yang paling mungkin bagi dirinya. Tujuan akhir pendidikan dasar adalah serta bertanggung-jawab terhadap pembangunan bangsa, mampu melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan mampu hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungan, Targana Adi Saputra (2009).

Pelajaran IPS SD merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar dari kelas 1 hingga kelas 6. Banyak cara atau metode mengajar yang dipakai oleh guru dalam mengajar IPS SD tentunya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun tidak semua metode yang diterapkan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, apalagi metode konvensional yang keseluruhan berpusat pada guru. Untuk mengetahui permasalahan yang ditemukan dalam pelajaran IPS SD Kelas 5, dilakukanlah observasi serta wawancara kepada guru untuk dijadikan acuan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas V SDN 3 Karang Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo, sebagian besar siswa belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pelajaran IPS, yaitu 70. Berdasarkan hasil test yang dilakukan guru pada materi kedatangan bangsa Belanda ke Indonesia, diperoleh data yaitu dari 15 siswa, hanya 3 siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan 12 siswa yang nilainya di bawah KKM. Dari temuan tersebut dapat diartikan bahwa 30 % siswa nilainya memenuhi KKM dan 97 % belum memenuhi KKM yang telah ditentukan. Ketidaktuntasan hasil belajar siswa kelas V disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dari guru dan dari siswa dalam hal proses maupun hasil pembelajaran di kelas.

Dari faktor guru, guru kelas V tersebut telah memakai metode pembelajaran dengan kegiatan membaca individu, guru bercerita, dan kemudian tanya jawab, tetapi setelah mengerjakan tes, hasil belajar siswa di bawah rata-rata. Sedangkan guru sudah membuat RPP tetapi belum lengkap. RPP yang dibuat guru tidak terdapat instrument penilaian proses dan hasil, serta rancangan kegiatan pembelajaran tidak memuat metode tertentu. Guru juga tidak membuat LKS berkaitan dengan kegiatan membaca dan merangkum materi. Guru lebih banyak menerangkan dan bercerita, siswa hanya mendengarkan (*teacher center*). Kegiatan belajar dalam kelompok sangat jarang dilakukan.

Dari faktor siswa, banyak siswa yang tidak mau membaca apalagi merangkum materi yang dibacanya. Pada saat tanya jawab hanya sedikit siswa yang dapat menjawab. Artinya siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan materi yang disampaikan guru melalui kegiatan bercerita tidak diingat oleh siswa. Oleh sebab itu, diperlukan metode untuk perbaikan dan peningkatan pembelajaran yakni pembelajaran kooperatif dengan metode *cooperative script*.

Pembelajaran kooperatif dipilih karena pembelajaran ini memiliki kelebihan, Suprijono (2009:12) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik khusus yakni kelompok sejawat atau sekelompok umur. Hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif. Di dalam kelas kooperatif, siswa belajar bersama kelompok kecil sederajat namun heterogen, kemampuan, jenis kelamin, dan satu sama lain harus membantu. Berdasarkan studi empiris yang dilakukan oleh Sari Mahdalena dan Moh. Sain (2020) model pembelajaran Cooperative Script adalah metode, strategi, taktik, pendekatan, teknik dan taktik belajar yang dilakukan dengan cara membentuk siswa secara berkelompok berpasangan untuk memahami dan membuat ringkasan tentang materi pelajaran yang akan dipelajari serta secara bergantian mendapat peran sebagai pembaca dan pendengar untuk membacakan ringkasan yang telah dibuat.

Pembelajaran kooperatif dimana siswa banyak terlibat dalam proses diskusi membawa pengaruh terhadap kebiasaan siswa terbuka menerima masukan dari orang lain. Sikap terbuka dalam menerima masukan atau kritikan dari orang lain merupakan hal yang sangat positif untuk membangun nilai-nilai demokratis siswa. Keterbukaan seseorang menerima masukan yang positif dari orang lain akan semakin menguatkan posisi dan kemampuannya dalam bekerja.

Kejujuran merupakan sikap hidup yang mulai luntur dikalangan masyarakat Indonesia. Hal itu ditunjukkan dengan banyaknya kasus penipuan, korupsi, dan pemalsuan. Bahkan yang paling menyedihkan adalah banyaknya kasus pemalsuan dokumen yang dilakukan oleh oknum guru dalam rangka meraih sertifikasi melalui jalur portofolio. Oleh karena itu, nilai kejujuran harus dibangun dan ditanamkan dalam diri siswa sejak dini mungkin. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa dituntut jujur dalam membantu atau mengoreksi pekerjaan teman. Demikian pula dalam melaporkan hasil pekerjaan kelompok, siswa dilatih menyampaikan hasil pekerjaannya secara jujur. Sutirman (2013)

Pengertian dan jenis-jenis Media Audio Visual Media Audio Visual adalah seperangkat media yang secara serentak dapat menampilkan gambar dan suara dalam waktu yang bersamaan, yang berisi pesan-pesan pembelajaran. Media pembelajaran ini mempunyai lebih dari satu komponen sehingga merupakan integrasi dari beberapa unsur sehingga dapat menampilkan suara dan gambar bergerak secara serentak telah direncanakan secara matang, sistematis dan logis sesuai dengan tujuan dan tingkat kesiapan siswa yang menerimanya. (M. Ramli (2012:85). Media audio visual dinilai lebih menarik siswa didalam belajar. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran menggunakan audio visual. Beberapa contoh media audio visual yang berupa LCD Proyektor, televisi, CD, video dan lain lain sangat disenangi oleh siswa. Karena itu penulis sangat tertarik untuk menggunakan media audio visual didalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada pelajaran IPS. Media ini sangat cocok diterapkan, karena anak bisa langsung mendengar, melihat dan mengamati sesuai dengan aslinya. Penggunaan media audio visual dapat mempertinggi perhatian anak dengan tampilan yang menarik. Selain itu, anak akan takut ketinggalan jalannya video tersebut jika melewatkan dengan mengalihkan konsentrasi dan perhatian, Ahmad Fujiyanto (2016).

Dengan metode cooperative script berbantuan audio visual diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan penelitian Teni Nurrita (2018) hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa untuk memperoleh pesan dan informasi yang berikan oleh guru sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan bagi siswa.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mengkaji hasil penelitian terdahulu, pertama penelitian dari Anik Rifatun 2013. Yang melakukan penelitian tentang “Penerapan Metode *Cooperative Script* Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II MIMA’arif Tanjungsari Borobudur Kabupaten Magelang”, dari hasil penelitiannya dapat dibuktikan adanya peningkatan motivasi belajar ketika

menggunakan metode *cooperative script*. Sebelum dilakukan penelitian ini siswa cenderung pasif dan kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran, namun setelah metode ini diterapkan dalam proses pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat ketika menerima materi pelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode *cooperative script* sangat tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran Fiqih.

Penelitian kedua adalah dari Nur Afni Oktavia, 2016, dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar IPA tentang Gaya dengan Menggunakan Media Audio Visual pada siswa Kelas V Semester II SDN 1 Munggu Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016”. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dikemukakan bahwa selama proses penelitian berlangsung terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Setelah melakukan pre tes diperoleh tingkat ketuntasan dengan nilai rata-rata 61,87. Setelah menggunakan media audio visual diperoleh tingkat ketuntasan dengan nilai rata-rata 73,12. Kemudian setelah pelaksanaan siklus II dengan menggunakan media audio visual diperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata 83,28. Dengan demikian maka dapat dikatakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Semester II SDN 1 Munggu Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS pada siswa kelas V di SDN 3 Karang Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo.

METODE

Penelitian ini penulis mengambil subyek penelitian di SDN 3 Karang. Sekolah ini berlokasi di jalan Sumberejo No.25 Desa Karang Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo. Sedangkan waktu penelitian penulis mengadakan penelitian pada tanggal 10 April sampai dengan 10 Juni tahun 2021. Meskipun pelaksanaan penelitian ini dimasa pandemi Covid-19, dan pembelajaran menggunakan model daring/ Luring/ tatap muka terbatas akan tetapi kami atas nama sekolah ketika melakukan penelitian secara tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat. Sebab melihat situasi dan kondisi lingkungan SDN 3 Karang masih dalam taraf aman dan bisa melaksanakan tatap muka.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dengan penelitian tindakan kelas, peneliti memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu siswa kelas V dan guru bertindak sebagai *observer*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Sugiyono, (2011). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006) Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian dilakukan oleh guru ke kelas di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, dengan cara refleksi diri (*self reflection*), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi. PTK merupakan kegiatan ilmiah yakni proses berfikir yang sistematis dan empiris dalam upaya memecahkan masalah yaitu masalah, proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru itu sendiri dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar.

Adapun jenis penelitian ini penulis mengambil jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar dan bukan angka. Laporan penelitian memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan rekaman lainnya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 3 Karang Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo yang berjumlah 15 siswa. Subjek penelitian diperoleh berdasarkan hasil diskusi dan koordinasi dengan guru kelas V SDN 3 Karang.

Teknik pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan adanya teknik yang terpilih penulis berharap dapat melakukan penelitian dengan lancar.

Prosedur penelitian ini terbagi dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap evaluasi.

Indikator kinerja adalah alat untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa adalah adanya peningkatan prestasi belajar siswa baik secara klasikal maupun individual. Secara individual, siswa dinyatakan tuntas belajar jika telah mencapai tingkat pemahaman materi 70% yang ditunjukkan dengan perolehan nilai tes formatif 70 atau lebih. Kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perbaikan pembelajaran adalah jika ada peningkatan hasil belajar secara klasikal dan individual, serta minimal 90% dari siswa tuntas dalam belajar, maka intervensi yang dilakukan dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan keaktifan siswa diamati saat pembelajaran berlangsung, siswa menjawab maupun mengajukan pertanyaan, interaksi antar siswa ketika siswa melakukan kerja kelompok, dalam kegiatan kerja kelompok dicatat keterlibatan masing-masing siswa dalam. Data peningkatan keaktifan siswa diperoleh dari lembar pengamatan. Kriteria peningkatan keaktifan siswa diukur dengan pedoman penilaian sebagai berikut:

1. Nilai 50-59 kategori D = Kurang
2. Nilai 60-69 kategori C = Cukup
3. Nilai 70-79 kategori B = Baik
4. Nilai ≥ 80 kategori A = Amat Baik

HASIL PENELITIAN

Pada tahap pratindakan Berdasarkan data hasil penilaian siswa diketahui bahwa KKM 70 untuk mata pelajaran IPS kelas 5, hanya ada 3 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dan nilai 12 siswa lainnya masih di bawah KKM. Persentase ketuntasan belajar yaitu 30 % kriteria sangat kurang. Dan persentase tidak tuntas mencapai 70% sehingga ketuntasan belajar belum mencapai standar 85%. Jadi, berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa hasil pembelajaran IPS dengan materi kedatangan bangsa Belanda ke Indonesia masih dalam kategori sangat kurang. Berdasarkan paparan tersebut, diketahui bahwa pembelajaran IPS dengan materi kedatangan bangsa Belanda ke Indonesia tahap pratindakan perlu adanya perbaikan. Sebagai upaya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka dilakukan perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus I.

Pada tahap siklus I terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi Kegiatan Pembelajaran siklus I dilaksanakan hari Senin, tanggal 10 Mei 2021, alokasi waktu 3 x 35 menit dengan materi Perjuangan tokoh-tokoh pejuang melawan penjajahan Belanda. Kegiatan awal dimulai dengan siswa berdoa secara mandiri, siswa memberi salam dan guru menjawab salam, guru melakukan presensi siswa, guru melakukan apersepsi berkaitan dengan tokoh-tokoh pejuang untuk menggali pengetahuan siswa dan antusiasme siswa untuk menjawab, kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti, siswa berkelompok dengan teman sebangku. Siswa kemudian diberikan materi oleh guru untuk dibaca dan dicari konsep penting atau konsep-konsep pokok materi untuk di rangkum. Kemudian siswa bersama guru menggunakan media peta Indonesia untuk mencari letak daerah yang terdapat dalam materi. Setelah kegiatan membuat rangkuman konsep materi, siswa sebangku menentukan peran sebagai pembicara dan pendengar. Ada beberapa siswa yang bergurau, kemudian ditegur oleh guru. Guru membimbing siswa yang masih kebingungan dalam memutuskan peran.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa pembicara membacakan hasil rangkumannya, siswa pendengar mendengarkan dan mencocokkan dengan rangkumannya. Dalam hal ini siswa pendengar bertugas mengungkapkan pendapatnya atau menambahkan konsep penting yang belum diungkapkan siswa pembicara. Siswa kemudian bertukar peran dan melakukan hal yang sama seperti sebelumnya. Siswa dapat memberikan pertanyaan kepada teman sebangkunya

setelah bergantian membacakan konsep, hal ini dapat dilakukan jika waktunya masih tersisa dan menunggu pasangan siswa lain selesai. Guru kemudian memberikan materi lanjutan untuk dibaca dan dirangkum, hal yang sama dilakukan yaitu siswa pembicara membacakan hasil rangkumannya, siswa pendengar mendengarkan dan mencocokkan dengan rangkumannya. Dalam hal ini siswa pendengar bertugas mengungkapkan pendapatnya atau menambahkan konsep penting yang belum diungkapkan siswa pembicara, siswa pembicara menuliskan masukan siswa pendengar. Siswa kemudian bertukar peran. Observer melakukan penilaian proses

Setelah kegiatan membaca skrip selesai, guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk lebih memahami siswa dan membuat siswa aktif, siswa dan guru mengulang kembali konsep apa saja yang telah diperoleh dalam kegiatan meringkas. Siswa dan guru menyamakan pendapat mengenai konsep-konsep penting materi. Siswa mengungkapkan pendapatnya, dan membuat kesimpulan sebagai kegiatan penutup dari metode *cooperative script* berbantuan media audio visual. Pada kegiatan akhir siswa mengerjakan tes akhir berupa tes tulis sesuai dengan materi yang telah dipelajari dalam waktu 15 menit. Guru menutup pelajaran dengan kegiatan refleksi, do'a, dan salam.

Berdasarkan observasi diperoleh data bahwa persentase keberhasilan guru dalam menerapkan metode *cooperative script* berbantuan media audio visual pada siklus I adalah 75% dengan kriteria baik. Dari 15 siswa sudah semakin memahami dengan metode ini sehingga terdapat 12 siswa sudah memenuhi KKM atau 75 %, sedangkan masih ada 3 siswa belum memenuhi standar KKM. Pada siklus I nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada tes akhir adalah 86 dan nilai terendah 65. Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 75 kriteria C (Cukup) Siswa dikatakan tuntas jika nilai yang diperoleh di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) IPS yaitu 70. Untuk lebih jelasnya kita bisa melihat grafik di bawah ini.

Hasil dari pelaksanaan siklus I dapat direfleksikan sebagai berikut. Pada Siklus I guru tidak memberikan apersepsi dan tujuan pembelajaran, serta tidak mengingatkan siswa untuk menghargai pendapat teman sebangku. Saat guru melakukan tanya-jawab hanya sedikit siswa yang aktif menjawab pertanyaan. Mayoritas siswa masih malu dan kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan. Saat guru berkeliling ke setiap kelompok, beberapa siswa bertanya pada guru tentang kesulitan dan ketidakpahaman mengenai instruksi, guru memberikan bantuan menjelaskan. Pada siklus I beberapa kelompok siswa masih belum dapat selesai tepat waktu dalam menuliskan rangkuman materi.

Meskipun demikian, siswa mulai memahami langkah-langkah belajar menggunakan strategi *cooperative script berbantuan media audio visual*, siswa mulai aktif untuk menjawab pertanyaan dari guru. Dalam hal ini, siswa perempuan lebih aktif dalam kegiatan tanya jawab. Saat guru memberikan tes akhir berupa tes tulis ada siswa yang mengerjakan sambil berdiskusi dengan teman sebangku, guru menegur dan memperingatkan siswa untuk mengerjakan sendiri.

Pada persentase aktivitas guru adalah 82% dengan kriteria baik. Sedangkan persentase aktivitas siswa adalah 75% dengan kriteria cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa masih belum mencapai kriteria yang diharapkan. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada adalah 72%. Berarti ketuntasan belajar siswa masih belum mencapai ketuntasan belajar yang ditentukan yakni 85%. Oleh sebab itu itu masih perlu perbaikan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya

Perbaikan yang perlu dilakukan yaitu guru hendaknya dapat mengelola waktu dengan lebih efektif dan mengingatkan siswa mengenai waktu agar siswa selesai tepat waktu, guru perlu memberikan motivasi supaya seluruh siswa ikut aktif dalam kegiatan tanya jawab, guru perlu mendampingi kelompok siswa yang kesulitan dalam kegiatan membuat konsep-konsep penting, perlu memberikan instruksi dan aturan yang lebih jelas pada siswa serta bersikap tegas apabila ada siswa yang berdiskusi saat pengerjaan tes akhir.

Siklus II terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa, guru, dan hasil belajar siswa mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II adalah persentase keberhasilan guru dalam menerapkan metode *cooperative script* berbantuan media audio visual pada siklus II 100%

dengan kriteria A (sangat baik). Hasil belajar siswa mencakup penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pada siklus II nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada tes akhir adalah 100 dengan nilai terendah 65. Diketahui bahwa hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 92 kriteria B (Sangat Baik). Siswa dikatakan tuntas jika nilai yang diperoleh di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) IPS yaitu 70.

Berdasarkan hasil penilaian sikap siswa pada siklus II diketahui bahwa persentase sikap siswa dalam siklus II yaitu 88,2% dengan kriteria B (baik). 80% siswa telah bekerjasama dengan baik dan 20% dengan cukup baik. 75% siswa memiliki kriteria aktif dan 25% cukup aktif. 90% siswa telah dapat menghargai teman, dan 10% siswa dalam kriteria cukup.

PEMBAHASAN

Selama dilaksanakan penelitian siklus I dan siklus II, peneliti mencatat beberapa temuan penelitian sebagai berikut. Temuan Penelitian Siklus I ditemukan beberapa temuan selama kegiatan pembelajaran menggunakan metode *cooperative script* berbantuan media audio visual antara lain guru melaksanakan langkah pembelajaran dengan cukup baik. Siswa belum aktif sepenuhnya dalam tanya-jawab, Saat guru memberi tugas membaca dan menulis konsep, siswa belum dapat selesai tepat waktu, banyak siswa masih belum percaya diri untuk mengacungkan tangan saat kegiatan tanya-jawab, siswa masih belum tahu dan kesulitan mencari letak daerah yang berhubungan dengan daerah kolonial dan perlawanan tokoh, siswa cukup baik dalam hal bekerjasama dan menghargai pendapat teman tetapi masih malu dalam menjelaskan rangkumannya kepada teman, saat guru memberikan soal tes akhir, siswa dapat menyelesaikan tepat waktu dan mengumpulkan lembar jawaban dengan tertib.

Pada siklus I persentase aktivitas guru sebesar 85% dengan kriteria baik, persentase aktivitas siswa sebesar 75 % dengan kriteria baik. Rata-rata hasil belajar siswa 75% kategori baik. Pada siklus II ditemukan beberapa temuan selama kegiatan pembelajaran diantaranya: guru melaksanakan langkah pembelajaran dengan sangat baik sesuai dengan metode *cooperative script* berbantuan media audio visual, siswa sangat aktif dan bersemangat dalam tanya-jawab, siswa dapat menemukan konsep dan membuat rangkuman secara mandiri dengan kategori baik, saat guru memberi tugas membaca dan menulis konsep semua siswa bertanggung jawab mengerjakan, banyak siswa yang telah berani mengacungkan tangan saat kegiatan tanya-jawab dan menjawab dengan benar, siswa hafal letak daerah yang berhubungan dengan daerah kolonial dan perlawanan tokoh pada peta dan mampu menunjukkan ke depan kelas, siswa dapat bekerjasama dan menghargai pendapat teman dengan baik serta aktif dalam menjelaskan rangkumannya kepada teman, saat guru memberikan soal tes akhir, siswa menyelesaikan tepat waktu dan mengumpulkan dengan tertib, masih ada satu siswa yang mengalami kesulitan belajar dikarenakan keterbelakangan mental. Pada siklus II persentase aktivitas guru sebesar 100 % dengan kriteria sangat baik, persentase aktivitas siswa sebesar 100 % dengan kriteria sangat baik. Rata-rata hasil belajar siswa 100% kategori sangat baik.

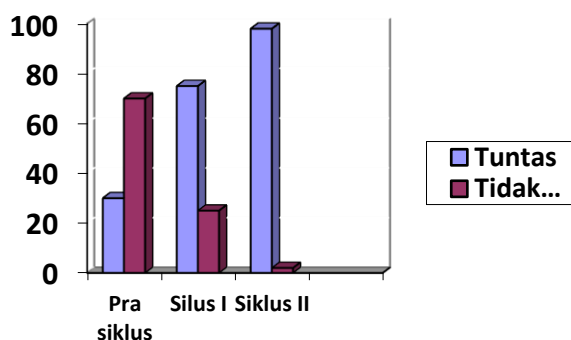
Dari temuan-temuan penelitian mulai dari pembelajaran siklus I dan siklus II maka dapat diketahui hal-hal penting yaitu: siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat, hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar klasikal meningkat, hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *cooperative script* berbantuan media audio visual pada mata pelajaran IPS materi kedatangan bangsa Belanda ke Indonesia dan perjuangan tokoh-tokoh pejuang melawan penjajahan Belanda telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

SIMPULAN

Penerapan metode *cooperative script* berbantuan media audio visual pada pembelajaran IPS dengan materi kedatangan bangsa Belanda ke Indonesia dan perjuangan tokoh-tokoh pejuang melawan penjajahan Belanda di kelas 5 SDN 3 Karang Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo dapat dilaksanakan dengan baik mulai dari pratindakan, siklus I dan siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran telah disesuaikan dengan metode *cooperative script* berbantuan media audio visual.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 82 % dengan kriteria baik, rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 75 % dengan kriteria cukup. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 72%. Sedangkan siklus II persentase aktivitas guru sebesar 100 % dengan kriteria sangat baik, persentase aktivitas siswa sebesar 98 % dengan kriteria sangat baik. Rata-rata hasil belajar siswa 98% kategori sangat baik, sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dan siswa tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan penerapan metode *cooperative script* berbantuan media audio visual secara optimal dalam proses pembelajaran, maka aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat pada grafik pencapaian mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II.



Grafik pencapaian mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II

Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan metode *Cooperative Script* berbantuan media audio visual pada pembelajaran IPS dengan materi kedatangan bangsa Belanda ke Indonesia dan perjuangan tokoh-tokoh pejuang melawan penjajahan Belanda di kelas 5 SDN 3 Karang Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Fujiyanto. "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar makhluk Hidup (Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No, 1 (2016)

Meilani, Rima, and Nani Sutarni. "Penerapan model pembelajaran cooperative script untuk meningkatkan hasil belajar." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)* 1.1 (2016): 176-187.

Mahdalena, Sari, and Moh Sain. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 1.1 (2020): 118-138)

Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171-210.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitiannya Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Ramli, Muhammad. (2012). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Pres

Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Konsep*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sutirman, (2013). *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Media Ilmu

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, kencana